

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus *Corona Virus Disease* (COVID-19) pada Senin 2 Maret lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) mengumumkan ada dua orang Indonesia positif terjangkit virus Corona yakni perempuan berusia 31 tahun dan ibu berusia 64 tahun.

Kasus pertama tersebut diduga berawal dari pertemuan perempuan 31 tahun itu dengan WN Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia. Pertemuan terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari. Saat itu setidaknya sudah ada 50 negara yang sudah mengkonfirmasi memiliki kasus COVID-19. China sendiri melaporkan ke WHO mengenai adanya beberapa kasus pneumonia aneh di Wuhan pada Desember 2019.

Informasi di atas langsung menjadi informasi yang paling dicari-cari oleh warganet atau netizen, informasinya jadi *viral* meskipun pada awalnya COVID-19 menyerang 2 orang warga Depok, Provinsi Jawa Barat Indonesia, namun saat ini kasus COVID-19 sudah terjadi merata semua provinsi yang ada di Indonerisa bahwa tidak ada Kabupaten yang luput dari paparan kasus COVID-19 ini.

Di awal kemunculan COVID-19 semuanya masih berjalan lancar seakan tidak terjadi apa-apa, lamun lambat laun wabah COVID-19 menjadi yang paling cepat penyebarannya, bahwak tidak begitu lama wabah COVID-

19 dinyatakan sebagai pandemic COVID-19 oleh World Health Organization (WHO).

COVID-19 tidak hanya mengganggu ekonomi bangsa tapi juga mengganggu proses pendidikan yang kala itu akan menghadapi Ujian Nasional (UN), dan instansi pendidikan termasuk Guru-guru menunggu kebijakan apa yang akan diambil oleh Kementerian Pendidikan Nasional (KEMENDIKNAS) terkait keberlangsungan proses pendidikan di Indonesia, sambil meliburkan diri yang memang diinstruksikan oleh KEMENDIKNAS

Pada Bulan April 2020 KEMENDIKANAS mengeluarkan kebijakan meliburkan proses pembelajaran tatap muka yang digantikan dengan system pembelajaran *daring System* untuk semua jenjang pendidikan hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19 yang memawab saat ini.

Proses perubahan pembelajaran ini juga yang diikuti oleh Sekolah Dasar Negeri (SDN) 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, yang dengan segala keterbatasa sumber daya manusia (SDM) gurunya mulai mengikuti perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi *daring System*.

Memang sebetulnya pembelajaran *daring system* sudah mulai digaungkan tapi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Pendidikan Tinggi) yang dianggap sudah lebih melek teknologi dari anak-anak usia sekolah dasar (SD) dan lebih bertanggungjawab dalam penggunaan teknologi sebagai media dalam pembelajarannya.

Kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar adalah kelas dengan 15 siswa yang juga ikut menerapkan proses pembelajaran *daring*, yang menurut pengamatan peneliti bahwa pembelajaran *daring* menggunakan media *Smartphone* dan semua siswa kelas Kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar tidak memiliki *Smartphone* yang memiliki *Smartphone* adalah orang tua siswa atau keluarga yang lain. Ini yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian secara mendalam mengenai **“Analisis Pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar”**

B. Pembatasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan apa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran daring tersebut.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan apa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran daring tersebut?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan apa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran daring tersebut

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka diharapkan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Dari hasil penelitian ini bisa memberikan sumbangan pemikiran dan wawasan khususnya bagi Guru dan SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tentang analisis pembelajaran daring yang sudah diterapkan .
2. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat dijadikan masukan bagi orang tua, Guru dan pihak sekolah untuk saling bersinergi dalam menuntaskan proses pembelajaran daring selama pandemic COVID-19

F. Penjelasan Istilah

1. Analisis

Menurut wikipedia analisis bermakna proses pemecahan suatu masalah kompleks menjadi bagian-bagian kecil sehingga bisa lebih mudah dipahami, sementara yang diinginkan peneliti analisis adalah proses penjabarabaran suatu permasalahan dalam hal ini adalah pembelajaran daring di SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar tentang analisis pembelajaran daring yang sudah diterapkan,

sehingga menemukan fakta bagaimana proses pembelajaran daring pada tema 8 dan 9 kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar dan apa kendala yang dihadapi siswa dan guru selama proses pembelajaran daring tersebut

2. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah istilah yang diindonesiakan dari pembelajaran *online*, jadi pembelajaran ini tidak menggunakan sistem tatap muka antara Siswa dan Guru secara langsung melainkan melalui online atau daring secara *virtual*, dimana proses pembelajaran daring banyak ditentukan juga oleh faktor jaringan provider yang digunakan juga ketersediaan kuota pengguna

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar menurut Slameto (2010;2) merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya

Durton dalam Mutadi (2007;12) "*Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment*" terjemahan bebasnya belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.

Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of trough experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire trough*

experience, to become in forme of to find out. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu, Baharuddin (2010;13)

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

b. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010;27) Prinsip-prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda dan oleh setiap peserta didik secara individual adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasar prasyarat yang diperlukan untuk belajar.

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif,

meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

2) Sesuai hakikat belajar.

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

3) Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari.

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian yang bisa ditangkap pengertiannya.

4) Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

c. Teori-Teori Belajar

Menurut Kosmiyah (2012;34-43) ada beberapa teori belajar yang yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:

1. Teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman- pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.
2. Teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori

ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

3. Teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.
4. Teori belajar sibernetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.
5. Teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media dan sumber proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

d. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Dalam hal ini pembelajaran diartikan juga sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik. Menurut Warsita pembelajaran adalah suatu

usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Menurut Corey dalam Trianto (2009;85) pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Sedangkan dalam UU No. 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, Kosmiah (2012;4)

Dari beberapa pengertian pembelajaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah kondisi penciptaan suasana belajar yang terencana, yang memungkinkan tercipta interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan.

e. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip-prinsip yang dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Pengendalian Kelas

Pembelajaran efektif pertama-tama membutuhkan kemampuan pengajar untuk mengendalikan kelas, yaitu mengkondisikan peserta didik agar dengan antusias bersedia mendengarkan, memperhatikan dan mengikuti instruksi pengajar. Pengendalian kelas merupakan kunci pertama keberhasilan

pembelajaran. Kegagalan ataupun pengendalian kelas yang kurang maksimal akan berakibat kegagalan atau minimal keberhasilan pembelajaran kurang optimal. Intinya pengendalian kelas merupakan upaya membuat peserta didik secara mental siap untuk dibelajarkan.

2) Membangkitkan minat eksplorasi.

Setelah peserta didik secara mental siap belajar, tugas guru adalah meyakinkan peserta didik betapa materi pembelajaran yang tengah mereka pelajari penting dan mudah dipelajari, sehingga menggugah minat mereka untuk mempelajarinya.

3) Penguasaan konsep dan prosedur mempelajarinya

Tugas inti seorang guru secara profesional adalah memperkenalkan konsep dasar dari materi pelajaran yang tengah dipelajari, dimulai dari sisi termudah dan paling menarik. Guru yang benar-benar menguasai materi pelajaran pasti menemukan banyak cara untuk membuat anak didiknya memahami materi pelajaran, dan bila perlu membuat kiasan, terutama untuk materi pelajaran yang bersifat abstrak,

4) Latihan

Pemahaman dalam sekali proses akan sangat mudah dikuasai oleh berbagai aktivitas lain peserta didik, Memberikan latihan demi latihan baik berupa latihan di kelas atau pemberian tugas-tugas tertentu merupakan wahana untuk memperkuat penguasaan materi yang telah dipelajari. Pemberian tugas dan latihan mutlak diberikan

agar peserta didik berlatih secara terstruktur, sekalipun secara mandiri mereka mungkin saja mempelajarinya.

Hal yang harus diperhatikan dalam pemberian latihan meliputi ketercakupan materi pelajaran. Itu sebabnya kisi-kisi materi pelajaran harus disusun sejelas mungkin, sehingga dalam pemberian latihan dan penugasan benar-benar meluas dan mendalam.

5) Kendali Keberhasilan

Tugas guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi lebih dari itu guru harus memastikan seluruh peserta didik menguasainya. Penjajakan terhadap penguasaan materi pelajaran oleh peserta didik harus dilakukan baik selama proses pembelajaran, latihan maupun penugasan.

f. Teori-Teori Pembelajaran

Berdasarkan teori yang mendasarinya yaitu teori psikologi dan teori belajar maka teori pembelajaran ini dibedakan ke dalam lima kelompok, Kosmiah (2012;44-47), yaitu:

1) Teori Pendekatan Modifikasi Tingkah Laku

Teori pembelajaran ini menganjurkan guru menerapkan prinsip penguatan (*reinforcement*) untuk mengidentifikasi aspek situasi pendidikan yang penting dan mengatur kondisi sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pengenalan karakteristik peserta didik dan

karakteristik situasi belajar perlu dilakukan untuk mengetahui setiap kemajuan belajar yang diperoleh peserta didik.

2) Teori Pembelajaran Konstruktif Kognitif

Menurut teori ini prinsip pembelajaran harus memperhatikan perubahan kondisi internal peserta didik yang terjadi selama pengalaman belajar diberikan di kelas. Pengalaman belajar yang diberikan oleh peserta didik harus bersifat penemuan yang memungkinkan peserta didik dapat memperoleh informasi dan ketrampilan baru dari pelajaran sebelumnya.

3) Teori Pembelajaran Berdasarkan Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut teori ini, untuk belajar peserta didik harus mempunyai perhatian responsif terhadap materi yang akan dipelajari dan semua proses belajar memerlukan waktu. Setiap peserta didik yang sedang belajar selalu terdapat suatu alat pengatur internal yang dapat mengontrol motivasi. Pengetahuan tentang hasil yang diperoleh di dalam proses belajar merupakan faktor penting sebagai pengontrol.

4) Teori Pembelajaran Berdasarkan Analisis Tugas

Hasil penerapan teori pembelajaran terkadang tidak selalu memuaskan. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadakan analisis tugas secara sistematis mengenai tugas-tugas pengalaman belajar yang akan diberikan kepada peserta didik, yang kemudian disusun secara hierarkis dan diurutkan sedemikian rupa sehingga

tergantung dari tujuan yang ingin dicapai.

5) Teori Pembelajaran Berdasarkan Psikologi Humanistik

Prinsip yang harus diterapkan adalah bahwa guru harus memperhatikan pengalaman emosional dan karakteristik khusus peserta didik seperti aktualisasi diri peserta didik. Inisiatif peserta didik harus dimunculkan, dengan kata lain peserta didik harus selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran Online dan ruang lingkungannya

a) *E-learning*

Istilah *e-Learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-Learning* dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup dapat diterima banyak pihak misalnya dari *Darin E. Hartley* [Hartley, 2001] yang menyatakan: “*e-Learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain.*”

Dalam *Glossary of e-Learning Terms* [Glossary, 2001] menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa: “*e-Learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media Internet, jaringan komputer, maupun komputer standalone.*”

Secara sederhana *e-learning* dapat difahami sebagai suatu proses *pembelajaran* yang memanfaatkan teknologi informasi berupa komputer yang dilengkapi dengan sarana telekomunikasi (internet, intranet, ekstranet) dan multimedia (grafis, audio, video) sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar (guru/dosen) dan pembelajar (siswa/mahasiswa).

Model pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan *e-learning* berakibat pada perubahan budaya belajar dalam konteks pembelajarannya. Setidaknya ada empat komponen penting dalam membangun budaya belajar dengan menggunakan model *e-learning* di sekolah. Pertama, siswa dituntut secara mandiri dalam belajar dengan berbagai pendekatan yang sesuai agar siswa mampu mengarahkan, memotivasi, mengatur dirinya sendiri dalam pembelajaran. Kedua, guru mampu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan, memfasilitasi dalam pembelajaran, memahami belajar dan hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Ketiga tersedianya infrastruktur yang memadai dan yang keempat administrator yang kreatif serta penyiapan infrastruktur dalam memfasilitasi pembelajaran.

Permasalahan yang dihadapi sekolah saat ini adalah pada tingkat kesiapan peserta belajar, guru, infrastruktur sekolah, pembiayaan, efektifitas pembelajaran, sistem penyelenggaraan dan daya dukung sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran

berbasis TIK. Lalu, apakah mungkin program *e-learning* dapat dilaksanakan di sekolah? Ini yang menjadi esensi dari kebermaknaan *e-learning* di sekolah

b) Online Learning

Online Learning (pembelajaran secara langsung) menurut Michael Molinda (2005:182) dapat didefinisikan sebagai upaya menghubungkan pembelajar (peserta didik) dengan sumber belajarnya (database, pakar/instruktur, perpustakaan) yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi secara (secara langsung/synchronous dan secara tidak langsung/asynchronous). Online merupakan bentuk pembelajaran/pelatihan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi, misalnya internet, video/audiobroadcasting, video/audioconferencing, CD-ROOM (secara langsung dan tidak langsung). Ke semua media elektronik tersebut bertujuan membantu siswa agar bisa lebih menguasai materi pelajaran. Sehingga Online berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika secara langsung. Kegiatan Online ini termasuk dalam model pembelajaran individual. Online Learning sangat potensial karena siswa dan guru dapat mengakses materi secara luas dari berbagai sumber. Salah satu definisi umum dari online learning diberikan oleh Gilbert & Jones (2001), yaitu: pengiriman materi

pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti Internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). Definisi yang hampir sama diusulkan juga oleh *the Australian National Training Authority* (2003) yakni meliputi aplikasi dan proses yang menggunakan berbagai media elektronik seperti internet, audio/video tape, interactive TV and CD-ROM guna mengirimkan materi pembelajaran secara lebih fleksibel.

The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan online learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian. Udan and Weggen (2000) menyebutkan bahwa online learning adalah bagian dari pembelajaran jarak jauh sedangkan pembelajaran on-line adalah bagian dari e-learning. Di samping itu, istilah e-learning meliputi berbagai aplikasi dan proses seperti computer-based learning, web-based learning, virtual classroom, dll; sementara itu pembelajaran on-line adalah bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan sumber daya Internet, intranet, dan extranet. Lebih khusus lagi Rosenberg (2001) mendefinisikan *online learning* sebagai pemanfaatan teknologi Internet untuk mendistribusikan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses dari mana saja. Kaitan antara berbagai istilah yang

berkaitan dengan online learning dan pembelajaran jarak jauh dapat diilustrasikan dalam gambar di bawah (Surjono, 2006).

c) Kelebihan dan kekurangan pembelajaran online

Sedangkan kelebihan dan kekurangan *online learning* menurut Michael Molinda (2005:205) adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan:

- a. Internet/whatsapp dapat memuat berbagai bahan pembelajaran seperti video penjelasan, pesan bergambar, dan pesan suara
- b. Bisa memberikan instruksi pembelajaran disetiap saat
- c. Siswa dapat mengakses pembelajaran dari mana-mana tanpa harus pergi ke sekolah
- d. Dapat langsung berkomunikasi dengan mudah (guru-siswa)

2) Kekurangan:

- a. Jaringan internet yang tidak merata
- b. Membutuhkan alat koneksi untuk dapat mengakses internet
- c. Membutuhkan kuota
- d. Membutuhkan cara pandang kritis atas informasi yang masuk

d) Pembelajaran online berbasis teknologi

(Multimedia Information Systems Platform, www.kmedia.com)

Berdasarkan teknologi informatika yang digunakan, Online kemudian dikelompokkan berdasarkan basis teknologi sebagai berikut:

a. Computer Based Training (CBT)

Basis utama proses belajar mengajar ini adalah Program Komputer (Software), yang biasa dipakai untuk belajar secara interaktif dan fleksibel. Biasanya software-software pelajaran ini berisikan bagian-bagian multimedia, seperti Animasi dan juga bagian-bagian Tools sebagai alat untuk menyelesaikan soal-soal latihan. Bagian multimedia biasanya digunakan untuk menjelaskan bahan-bahan pelajaran dan menjadikannya mudah dimengerti oleh pengguna. Dengan menggunakan Tools yg disediakan maka pengguna mempunyai kesempatan untuk mencoba soal-soal latihan tanpa batasan jumlah dan tingkat kesulitannya. Sistem CBT ini mulai berkembang di tahun 80-an dan masih berkembang terus sampai sekarang. Hal ini ditunjang antara lain oleh perkembangan sistem animasi yg kian menarik dan realistis (misalnya sistem animasi

3 Dimensional). Selain untuk pelajar, sistem inipun digemari oleh perusahaan-perusahaan untuk mendidik karyawannya. Namun, pada Online dengan konsep ini, komunikasi yang terjadi hanya komunikasi satu (1) arah.

b. Web Based Training (WBT)

Sistem ini merupakan perkembangan lanjutan dari CBT dan berbasis teknologi internet. Sehingga dengan menggunakan konsep ini, dapat terjadi komunikasi dua (2) arah antar pengguna. Namun

lancarnya proses belajar dengan menggunakan sistem ini bergantung kepada infrastruktur jaringan kecepatan tinggi. Namun kendala penerapan konsep ini terletak pada kenyataan bahwa memang jaringan internet di negara kita masih belum merata. Salah satu komponen WBT yg sangat digemari adalah video-conferencing, yaitu dimana siswa dan guru dapat langsung mendiskusikan semua hal tanpa harus bertemu muka secara langsung. Sistem ini berkembang pesat di negara-negara maju dan dapat dimanfaatkan

c. *Handphone*

Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Salah satunya, dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti handphone ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau e-learning yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Dalam hal ini, handphone berperan sebagai media pembelajaran Zulkifli. (2012). Pengertian Mobile Learning. [online]. Tersedia dalam : <http://blogzulkifli.wordpress.com/2012/01/21/pengertian-mobile-learning/#comments>. [diakses pada 13 September 2020]

Seperti yang kita tahu, bahwa media merupakan sebuah alat atau perantara. Kata media bahasa latin yaitu jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media pembelajaran merupakan alat atau perantara yang membantu dalam proses belajar mengajar dalam hal menyampaikan sebuah informasi. Media dirancang dan diciptakan untuk mempermudah proses belajar, baik bagi guru maupun siswa. Dimana handphone atau telepon genggam merupakan salah satu perangkat teknologi yang paling praktis dan bisa digunakan untuk membantu proses belajar. Handphone memang sebuah alat komunikasi, akan tetapi dalam sebuah proses komunikasi bisa memunculkan sebuah informasi.

Alasan praktis namun bermanfaat itulah yang membuat sebuah handphone disebut media pembelajaran sederhana. Dalam sistem pembelajaran memanfaatkan perangkat teknologi berupa handphone biasa disebut dengan istilah mobile learning. Mobile learning (M-Learning) merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media “mobile” atau handphone sebagai alat bantu. Mobile learning bisa dikatakan sebagai bagian dari e-learning, karena pada dasarnya sama yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Lalu, bagaimana pemanfaatan handphone sebagai media pembelajaran sederhana tersebut ? Saat ini, perkembangan

teknologi seperti handphone sudah semakin berkembang. Hampir semua jenis handphone sudah memiliki fitur dan layanan yang cukup memadai untuk membantu proses belajar. Salah satunya, bisa terkoneksi dengan internet. Apalagi untuk tingkatan pelajar dan mahasiswa yang notabene menyenangi hal yang praktis, adanya layanan handphone yang bisa terkoneksi dengan internet bisa mereka manfaatkan untuk browsing, sehingga mereka dapat mendapatkan informasi dengan mudah dan cepat serta bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun. Selain itu, bisa dimanfaatkan untuk sharing pengetahuan sehingga mereka bisa saling bertukar pikiran dengan memanfaatkan perangkat elektronik tersebut.

Dengan dimanfaatkannya handphone sebagai media pembelajaran siswa dapat mengakses materi atau bahkan mencari segala bentuk informasi mengenai pendidikan. Selain itu, pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat teknologi seperti handphone dapat dirasakan lebih praktis lagi, karena kita bisa memanfaatkan Short Message Service atau SMS sebagai media untuk saling bertukar informasi (sharing pengetahuan). Itulah salah satu alasan yang menjadi handphone sebagai media pembelajaran sederhana, selain praktis dengan memanfaatkan fitur atau layanan yang terdapat di dalamnya kita bisa memperoleh materi pelajaran bahkan pengetahuan secara global, karena belajar dengan system

mobile learning bisa dilakukan kapan pun dan dimana pun tanpa harus terikat jarak dan waktu.

e) Hakikat media pembelajaran Online

Media pembelajaran adalah alat Bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima belajar (siswa), sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan motivasi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien serta tujuan Intraksional dapat tercapai dengan baik. Media pembelajaran konvensional meliputi buku cetak, LKS (Lembar Kerja Siswa), dan papan tulis, sedangkan media pembelajaran Online meliputi Perangkat Komputer yang siap dalam Lokal Area Network (LAN) dan terhubung Internet server, serta menggunakan Software pembelajaran Online juga saat ini pembelajaran online dapat juga dilakukan melalui *Handphone* dalam hal ini kami pembelajaran yang akan dianalisis adalah pembelajaran online dengan menggunakan HP atau lebih spesifik adalah melalui aplikasi sosial media *whatsapp*

3. Pembelajaran Tema pada Kelas III SD

Pembelajaran tematik Kelas III terdiri atas 8 tema. Setiap tema terdiri atas 4 subtema, Setiap Subtema diuraikan ke dalam 6 pembelajaran, 1 pembelajaran dialokasikan untuk 1 hari pembelajaran. Penjelasan lebih rinci tentang aktivitas pembelajaran dituangkan pada buku guru.

Untuk saat ini pembelajaran di kelas III SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, sudah masuk pada tema 2 Adapun pembagian Tema ke Subtema adalah sebagai berikut:

1. Subtema 1 manfaat tumbuhan bagi kehidupan manusia
2. Subtema 2 manfaat hewan bagi kehidupan manusia
3. Subtema 3 menyayangi tumbuhan
4. Subtema 4 menyayangi hewan

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk penelitian relevan mengenai analisis pembelajaran online/daring peneliti belum menemukan yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan tapi untuk penelitian serumpun yang ditemukan adalah:

1. Penelitian thesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X^i Sma Negeri 1 Purwantoro Wonogiri) Oleh Saudara Edi Santoso Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2009 dan menyimpulkan pengaruh jenis penggunaan media dan jenjang kemampuan awal siswa terhadap nilai prestasi kimianya, guru dapat menerapkan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan jenjang kemampuan awal siswa, kreativitas siswa, serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis terhadap proses pembelajaran daring, bagaimana mekanisme pembelajaran daring yang dilakukan, apa saja yang menjadi kelebihan dan hambatan selama proses pembelajaran daring dilaksanakan

C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut:

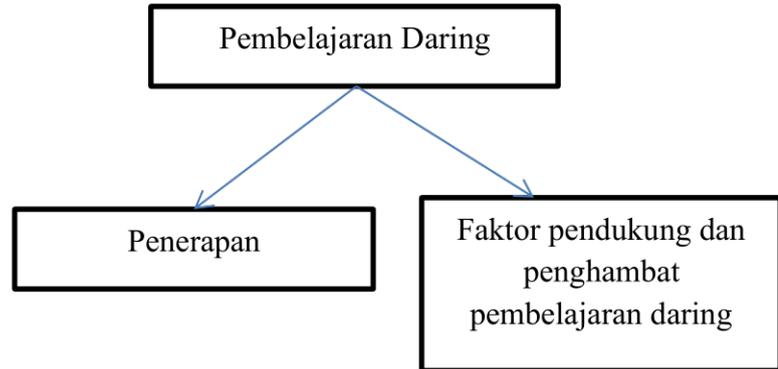
- a. Proses pelaksanaan pembelajaran online/daring yang dilaksanakan oleh wali kelas II SDN 009 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Komponen pembelajaran sejatinya ada: 1) guru, 2) siswa, 3) materi pembelajaran, 4) metode pembelajaran, 5) media pembelajaran, 6) evaluasi pembelajaran, bagaimana komponen-komponen ini menjalankan tugasnya, terkait dengan masa pandemic COVID-19.

- b. Penerapan pembelajaran online/daring

Mengingat pembelajaran online/daring adalah hal yang baru bagi guru dan siswa jadi faktor apa yang yang menjadi penghambat dalam pembelajaran online/daring, sebagaimana diungkapkan oleh zulkifli dalam pembelajaran mobile learning yang menjadi pengambat dalam pembelajaran online adala; ketersediaan handphone, ketersediaan kuota (ekonomi), jaringan provider

Bagan 2.1
Krangka Teoritis



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDN 009 Sungai Pagar, Kecamatan Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar, selama 2 bulan dari bulan September–Oktober 2020, yang menjadi alasan pemilihan SDN 009 Sungai Pagar adalah sekolah ini baru pertama kali khususnya kelas III menerapkan pembelajaran Daring, sehingga perlu diketahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan pembelajaran Daring tersebut.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* artinya penelitian yang menggambarkan atau memaparkan objek tertentu dengan kata-kata secara jelas dan terperinci dengan penelitian yang penulis lakukan, Suryabrata (2010:147)

Penelitian ini ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perubahan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Jadi penelitian deskriptif selain menggambarkan kejadian yang terjadi dalam masyarakat juga mengungkapkan data yang ada padanya dan juga memberikan analisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran masalah yang dihadapi.

Dalam hal ini penulis hanya mengungkapkan sesuai dengan apa adanya, guna memberikan penjelasan dan jawaban terhadap pokok yang di teliti yaitu dapat mengetahui pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring

b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati, Moleong (2013:4). *Field reseach* berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari, menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori, Nasution (2006:5).

Berdasarkan pengertian di atas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan penerapan, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring, karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait terhadap persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yakni dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

C. Data dan Sumber Data

Adapun data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif.

- a. Data kualitatif, yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian, meliputi: Sejarah singkat berdirinya berdirinya SDN 009 Sungai Pagar, Visi dan Misi SDN 009 Sungai Pagar, nama kepala sekolah, keadaan Guru, keadaan sarana dan prasarana SDN 009 Sungai Pagar
- b. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah: Jumlah Siswa, jumlah guru atau tenaga pendidik dan juga jumlah tenaga kependidikan, dan hasil angket.

Sumber Data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan orang tua siswa SDN 009 Sungai Pagar
- b. Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang

tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi penelitian dan data-data dari pihak SDN 009 Sungai Pagar yang menjadi data skunder dalam penelitian ini.

D. Teknik Sampling

a) Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari jumlah subjek yang diteliti, populasi disebut juga univers tidak lain dari daerah generalisasi yang diwakili oleh sampel, Bachtiar (1997:83).

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan istilah situasi sosial, yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya, Burhanuddin [online] tersedia dalam: <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel-2/#:~:text=Populasi%20itu%20misalnya%20penduduk%20di,di%20sekolah%20tertentu%20dan%20sebagainya.&text=Dalam%20penelitian%20kualitatif%20tidak%20menggunakan,aktifitas%20yang%20berinteraksi%20secara%20sinergis.> [diakses 04 Oktober 2020].

Tiga elemen di atas jika diturun dalam penelitian adalah:

1. Tempat adalah SDN 009 Sungai Pagar Sungai Pagar, Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar.
2. Pelaku adalah guru dan siswa SDN 009 Sungai Pagar Sungai Pagar,

Kampar Kiri Hilir juga termasuk peneliti

3. Aktifitas adalah pembelajaran Daring yang dilaksanakan

b) Sample

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu sekelompok anggota sample yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Berdasarkan pendapat di atas kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar
- 2) Orang tua siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar
- 3) Guru/wali kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar

Keseluruhan sample dari kriteria yang telah disebutkan di atas maka penulis mendapatkan sample sebanyak 15 orang siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar, Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar

E. Alat Pengumpulan Data

Alat atau teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki, Narbuko dan Achmadi (2015:70). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipan dimana observer tidak

ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi, dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat. Di dalam hal ini observer hanya bertindak sebagai penonton saja tanpa harus ikut terjun langsung ke lapangan. Dalam hal yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses mengingat observer bisa menggunakan alat bantu seperti catatan berkala yang dibuat oleh observer sendiri. Observasi digunakan untuk mencari penerapan pembelajaran daring, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran daring.

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan, Bungin (2010:156). Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau subjek. Karena peneliti menganggap dengan wawancara tak terstruktur pelaksanaan penelitian akan terkesan lebih bebas dan nyaman bagi subjek yang akan diteliti. Sedangkan tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, serta faktor pendukung dan penghambat selama proses pembelajaran daring di SDN

009 Sungai Pagar, Kampar Kiri Hilir, Kabupaten Kampar. Dan tentunya saat wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan oleh subjek.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa secarik kertas yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya, Sedarmayati dan Hidayat (2002:86).

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data berupa catatan, arsip, jumlah guru, peta atau gambar SDN 009 Sungai Pagar, sebagai lokasi atau tempat penelitian.

F. Keabsahan dan Temuan Penelitian

Istilah kredibilitas dalam penelitian kualitatif merupakan istilah yang menggantikan konsep validitas dalam penelitian kuantitatif. Kredibilitas studi kualitatif terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek tersebut, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subyek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Penelitian ini, diperlukan definisi konsep yang tepat dengan menggunakan multi sumber bukti (wawancara dan observasi) sehingga akan terbentuk rangkaian bukti untuk memperkuat data yang diperoleh. Sedangkan istilah untuk menggantikan reliabilitas adalah dependabilitas.

Dependabilitas ini berkenaan dengan apakah penelitian dapat diulangi atau direplikasi oleh penelitian lain dan hasil yang sama bila menggunakan cara-cara yang sama (konsisten), sehingga dapat dipercaya (Nasution, 1996). Ada beberapa cara yang biasanya digunakan penulis untuk meningkatkan kredibilitas datanya, salah satunya adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang

berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
2. Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi yaitu:
 - a. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama
 3. Triangulasi penyidik atau penulis, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data
 4. Triangulasi dengan teori menurut Moleong (2008: 331) ialah menggunakan beberapa persepektif yang berbeda untuk mengenterperetasikan data. Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:
 - 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan

- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas dalam penulisan ini. Triangulasi sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara kehidupan subjek beberapa signifikan other yaitu subjek pendukung yang dianggap banyak mengetahui mengenai kehidupan subjek penelitian.

G. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab, Gunawan (2016: 209). Sedangkan menurut Moleong analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat dikemukakan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya seperti disarankan data pengorganisasian dan pengolahan data bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya akan diangkat menjadi teori substantive, Moleong (2012; 248).

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh yang komponen kerjanya, meliputi *data reduction* (reduksi data), *data*

display (penyajian data), *conclusion drawing/ verification* (penarikan kesimpulan).

1) Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data dalam penelitian ini akan memfokuskan pada hasil wawancara dengan guru dan orang siswa kelas 3 SDN 009 Sungai Pagar.

2) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara.

3) Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/ verification*)

Pada tahap penarikan kesimpulan ini yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil analisis/ penafsiran data dan evaluasi kegiatan yang mencakup pencarian makna serta pemberian penjelasan dari data yang telah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan

temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa, teori.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh
3. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan menggunakan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Menurut Moleong (2004:127-148), Langkah-langkah prosedur penelitian meliputi tiga hal yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal yang dilakukan peneliti dengan pertimbangan etika penelitian lapangan melalui tahap pembuatan rancangan usulan penelitian Pengumpulan Data Penyajian Data Reduksi Data Penarikan Kesimpulan hingga menyiapkan perlengkapan penelitian. Dalam tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 009 Sungai Pagar. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan kegiatan yang berupa mengolah data diperoleh dari narasumber maupun dokumen, kemudian akan disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk laporan sementara sebelum menulis keputusan akhir